



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Strategi Pemerolehan Pragmatik Anak Usia Delapan Tahun

Khavia Fitroh Attasya¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, Indonesia

khaviatasya@gmail.com

Abstrak—Pembelajaran bahasa merupakan fenomena penting dan kompleks dalam perilaku manusia. Karena kerumitan proses ini, bahasa merupakan sifat manusia yang paling unik dalam menguasai kaidah bahasa, dan telah ditetapkan bahwa bahasa anak pada hakikatnya sangat kreatif. Kreativitas ini tampak pada konstruksi kaidah bahasa yang digunakan anak, dan pada saat anak berbicara sendiri maupun berdialog dengan orang lain. Penerapan aturan langkah demi langkah didasarkan pada mekanisme kognitif bawaan anak dan dapat mengaktifkan strategi yang mengatur input linguistik. Pembelajaran bahasa harus didasarkan pada bagaimana anak mengembangkan kemampuan pragmatiknya, karena pragmatik merupakan bagian dari perilaku berbahasa. Sasaran penelitian adalah Zhulita Nuraini. Dari penelitian diketahui bahwa anak-anak biasanya mengatakan "halo" ketika memiliki motif, seperti kebutuhan akan bantuan, keinginan dan perhatian.

Kata kunci— pemerolehan bahasa, pragmatic

Abstrac— Language learning is an important and complex phenomenon in human behavior. Because of the complexity of this process, language is the most unique human trait in mastering language rules, and it has been determined that children's language is essentially very creative. This, creativity can be seen in the construction of the language rules used by children, and when children speak alone or in dialogue with others. Step-by-step application of rules is based on a child's innate cognitive mechanisms and can activate strategies that regulate linguistic input. Language learning must be based on how children develop their pragmatic abilities, because pragmatics is part of language behavior. The research target is Zhulita Nuraini. From research it is known that children usually say "hello" when they have motives, such as the need for help, desire and attention, as well as confirmation or acceptance of parental requests, and they.

Keywords— language acquisition, pragmatics.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa anak merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dalam struktur mentalnya. Setiap anak mampu memahami dan menghasilkan ekspresi setelah terjadi proses internalisasi dalam struktur mentalnya.

Proses kualifikasi dan efisiensi. Kompetensi prosedural mengacu pada kontrol tata bahasa yang tidak disadari. Proses ini terdiri dari dua proses:

- 1) Proses pemahaman, yaitu kemampuan atau kecerdasan untuk mengamati atau memahami kalimat-kalimat yang didengar.
- 2) Proses memberi atau menghasilkan kalimat, yaitu kemampuan menghasilkan atau menghasilkan kalimat itu sendiri. Ketika kedua pemerolehan pragmatis sangat bergantung pada interaksi sosial. Dimana anak mampu menyatakan pendapatnya. Anak-anak harus memahami kesadaran kontekstual konvensional dan mampu berinteraksi dengan lawan bicaranya untuk menyempurnakan tuturan. Interaksi sosial secara alami menyebabkan anak mengklarifikasi kebenaran ucapan atau pernyataan dari pendapat anak.

Tentang pandangan Vygotsky tentang pemerolehan bahasa dan penerapannya

Bahwa pemerolehan pragmatik di dalam kelas dapat dilakukan dalam pengajaran tuturan guru. Bentuk pembelajaran pragmatik di kelas terkait dengan konstruksi sosial di dalam kelas, berupa strategi pembelajaran bahasa, pengembangan kata dalam bahasa preskriptif, kontinuitas, dan diskontinuitas terkait kesantunan berbahasa, budaya belajar dan aspek pedagogis. Sebagai aturan, anak harus mencapai ini sebagai bagian dari penguasaan bahasa.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada beberapa alasan berikut. Subjek penelitian ini penggunaan bahasa siswa usia 8-9 tahun yang hidup dalam masyarakat bilingual dalam interaksi dengan bahasa yang alami. Kealamian tersebut dapat dilihat pada materi penelitian berupa bahasa dalam komunikasi lisan anak dalam masyarakat bilingual, yang dicapai melalui komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan komunikasi oleh penutur anak memiliki ciri-ciri yang diwujudkan dalam (1) jenis dan tipe, (2) faktor penyebab, dan (3) tujuan penggunaan manfaat. Jenis dan variasi strategi komunikasi penutur cilik berdasarkan hasil analisis data, ditelaah strategi komunikasi penutur cilik dalam berinteraksi dengan lawan bicara yang berbeda. Keterampilan komunikasi dan hal-hal praktis dikuasai oleh anak. Semakin tua beragam strategi komunikasi yang digunakan. Tergantung pada usia dan tingkat bahasa mereka, siswa sekolah dasar cenderung menerapkan strategi untuk menggunakan bentuk nonverbal dengan cara yang berbeda. Anak-anak menggunakan strategi ini dengan dua cara berbeda, yaitu melalui gerakan dan gerakan, gerakan. Strategi penggunaan bahasa anak sekolah dasar mencerminkan upaya anak menggunakan

bentuk-bentuk bahasa yang dikuasainya untuk berkomunikasi. Strategi komunikasi penutur anak menggunakan bentuk nonverbal yaitu:

Menggunakan gestur dan gerakan

Saya : "Apakah kamu menyukai buah tomat?"

Eni : " Menggeleng gelengkan kepala (tidak memberi jawaban yang berartikan dia tidak menyukai buah tomat).

Saya : "Mengapa kamu tidak suka?"

Eni : "Rasanya masam,kecut".

Dari penelitian tersebut anak mampu mengekspresikan bentuk nonverbal serta mampu menyatakan sebab dia tidak menyukai buah tomat. Komunikasi yang mengikat penuturnya tentang apa yang diujarkan.

Saya : "Gerah sekali ya"

Eni : "Kakak mau aku nyalakan kipas angin?"(sambil menunjukkan kipas angin)

Saya : "Iya boleh".

Dari penelitian tersebut anak mampu mendengarkan tuturan yang saya sampaikan dengan baik. Jenis tindak tutur tersebut masuk kedalam tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan.

Fungsi Strategi Komunikasi Penutur Anak

Proses memperoleh pragmatis pada anak, strategi komunikasi siswa SD membantu mengatasi masalah komunikasi yang mereka hadapi ketika anak mengalami kesulitan mengungkapkan bentuk ucapan untuk menyatakan maksud yang berbeda yaitu bentuk tuturan. (1) nyatakan fakta, (2) ajukan pertanyaan, (3) ajukan permintaan, (4) nyatakan penolakan, (5) nyatakan ketidaksukaan, (6) nyatakan pendapat, (7) beri alasan, (8) nyatakan nasihat, (9)peraturan pemerintah, (10) pengaduan, (11) pembenaran, (12) permintaan maaf yang tegas, (13) kemarahan, (14) larangan pemerintah, dan (15) kesimpulan penggunaan strategi komunikasi oleh anak.

PENUTUP

Strategi komunikasi adalah cara-cara di mana anak-anak mengekspresikan niat mereka ketika mereka menghadapi kesulitan komunikasi karena kemampuan bahasa yang terbatas. Dengan bantuan berbagai strategi komunikasi, anak-anak dapat berlatih dan mengembangkan keterampilan pragmatis mereka lebih lanjut. Bagi penutur anak, penggunaan strategi komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap tingkatan usia, meskipun terdapat kesamaan. Ciri-ciri penggunaan

strategi komunikasi terungkap dalam jenis dan varian jenis, faktor penyebab dan tujuan penggunaannya dalam perolehan kompetensi pragmatis.

REFERENSI

- Sari, T. K., & Rusli, L. PEMEROLEHAN PRAGMATIKANAK USIA 4-12 TAHUNPENGUNAAN KATA SAPAAN. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 19(71), 6-15.
DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v19i71.4705>.
- Wahab, L. A. (2013). PEMEROLEHAN PRAGMATIK PADA ANAK (Studi Pada Asyifa Ibrahim Warga Kendari Barat). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 30-40. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/303/293>.
- Werdiningsih, D. (2008). Konstruksi kreatif pemerolehan kompetensi pragmatik anak usia prasekolah. *Diksi*, 15(1).
DOI: <https://doi.org/10.21831/diksi.v15i1.6557>.
- Werdiningsih, D. (2010). Strategi Komunikasi Penutur Anak dalam Interaksi dengan Berbagai Mitratatur pada Lingkungan Masyarakat Diglosik. *LITERA*, 9(2).
DOI: <https://doi.org/10.21831/ltr.v9i2.1176>.